**Journal of Science and Social Research** ISSN 2615 – 4307 (Print)
Oct 2026, IX (5): 9185 – 9194 ISSN 2615 – 3262 (Online)
Available online at http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JSSR

# LITERASI KEUANGAN SYARIAH DAN RELIGIUSITAS SEBAGAI DETERMINAN MINAT MENABUNG MAHASISWA PADA BANK SYARIAH DI PEKALONGAN

**M. Danny Kurniawan [1], Cholisa Rosanti[2]**
**Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan**
e-mail: [1]kurniawandany164@gmail.com, [2] chrosanti@gmail.com

***Abstract:*** *This study investigates the association of Islamic financial literacy and religiosity with students' intention to save at Islamic banks in Pekalongan City and Regency. Survey responses from 150 university students were examined using multiple linear regression. Instrument consistency and regression assumptions were assessed before hypothesis testing. Both Islamic financial literacy (B = 0.386; p < 0.001) and religiosity (B = 0.280; p < 0.001) showed positive associations with saving intention. The overall regression was significant (F = 19.197; p < 0.001) and accounted for 20.7% of the observed variation. These findings add local empirical evidence that financial understanding and religious orientation are relevant to students' banking preferences, while most variation in saving intention remains outside the two-predictor model.*

***Keyword:*** *islamic financial literacy; religiosity; saving intention; islamic banking; university students.*

**Abstrak:** Penelitian ini menguji keterkaitan literasi keuangan syariah dan religiusitas dengan minat mahasiswa untuk menabung di bank syariah di Kota dan Kabupaten Pekalongan. Data survei dari 150 mahasiswa dianalisis melalui regresi linear berganda setelah pemeriksaan kualitas instrumen dan asumsi model. Literasi keuangan syariah menunjukkan koefisien positif (B = 0,386; p < 0,001), demikian pula religiusitas (B = 0,280; p < 0,001). Model secara keseluruhan signifikan (F = 19,197; p < 0,001) dan menjelaskan 20,7% keragaman minat menabung. Temuan ini memperluas bukti empiris lokal bahwa pemahaman keuangan dan orientasi keagamaan berkaitan dengan preferensi tabungan mahasiswa, meskipun sebagian besar variasi minat masih berada di luar cakupan kedua prediktor.

**Kata kunci:** literasi keuangan syariah; religiusitas; minat menabung; bank syariah; mahasiswa.

## PENDAHULUAN

Perbankan syariah menyediakan pilihan pengelolaan dana yang mempertemukan kebutuhan finansial dengan prinsip transaksi Islam. Ciri utamanya tidak berhenti pada penghindaran riba, gharar, dan maysir, tetapi juga mencakup kesesuaian akad serta tanggung jawab dalam pengelolaan dana. Kendati alternatif tersebut tersedia, pengenalan masyarakat terhadap keuangan syariah belum selalu tercermin dalam penggunaan produk bank syariah.

Gambaran nasional memperlihatkan persoalan tersebut. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2025 melaporkan indeks literasi keuangan syariah 43,42% dan indeks inklusi 13,41% (OJK & BPS, 2025). Perbedaan 30,01 poin persentase tidak dapat ditafsirkan sebagai bukti bahwa orang yang memahami keuangan syariah pasti enggan menggunakannya, sebab kedua indeks mengukur konstruk berbeda. Akan tetapi, perbedaan itu menegaskan pentingnya mempelajari faktor yang berkaitan dengan niat menggunakan layanan, termasuk tabungan.

Mahasiswa menjadi kelompok yang relevan karena mereka mulai mengelola pengeluaran, menyusun prioritas keuangan, dan menentukan lembaga yang dipercaya untuk menyimpan dana. Minat menabung perlu dibedakan dari perilaku menabung aktual: seseorang dapat memiliki keinginan menggunakan bank syariah tanpa pernah membuka atau mengoperasikan rekeningnya. Pembedaan ini penting agar hasil pengukuran niat tidak diperlakukan sebagai bukti penggunaan layanan.

Salah satu dasar pembentukan preferensi adalah literasi keuangan syariah, yakni kemampuan memahami prinsip, akad, manfaat, dan risiko produk keuangan yang sesuai dengan syariah. Lusardi dan Mitchell (2014) menempatkan literasi keuangan sebagai sumber daya kognitif bagi pengambilan keputusan finansial. Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior*, pengetahuan dapat menjadi faktor latar yang berhubungan dengan pembentukan keyakinan dan sikap, bukan pengganti langsung bagi konstruk sikap, norma subjektif, atau kendali perilaku yang dipersepsikan (Ajzen, 1991).

Di samping pengetahuan, nilai keagamaan dapat menjadi pertimbangan ketika mahasiswa menilai kesesuaian suatu layanan dengan keyakinannya. Glock dan Stark (1965) memandang religiusitas sebagai konstruk multidimensi yang mencakup keyakinan, praktik, pengalaman, pengetahuan, dan konsekuensi keagamaan. Orientasi tersebut dapat berhubungan dengan pilihan produk syariah, tetapi tidak meniadakan peran biaya, kemudahan transaksi, akses, maupun kualitas pelayanan.

Bukti empiris sebelumnya belum menghasilkan pola tunggal. Syaifullah dan Priyatno (2022) melaporkan bahwa religiusitas signifikan, sedangkan literasi keuangan tidak signifikan dalam konteks penelitian mereka. Yanti, et al (2025) memperoleh hasil positif untuk kedua variabel, sementara Chania dan Farhani (2025) menemukan arah negatif pada hubungan religiusitas dengan minat menabung. Ketidaksamaan ini memberi alasan untuk menguji ulang hubungan kedua variabel pada kelompok mahasiswa dengan karakteristik sosial yang berbeda; perbedaan hasil tidak dengan sendirinya membuktikan adanya pengaruh budaya setempat.

Kota dan Kabupaten Pekalongan menyediakan konteks penelitian yang menarik karena aktivitas pendidikan Islam, organisasi keagamaan, dan tradisi pesantren hadir dalam kehidupan masyarakatnya. Identitas "Kota Santri" terutama terkait dengan tradisi pesantren di Kabupaten Pekalongan. Meski demikian, identitas wilayah tidak dapat digunakan sebagai ukuran religiusitas masing-masing mahasiswa. Pengujian perlu dilakukan pada data individu agar tidak terjadi generalisasi dari karakteristik daerah kepada responden.

Kajian lokal juga belum sepenuhnya searah. Saptria (2024) meneliti keputusan menabung dengan memasukkan kualitas pelayanan, sedangkan Zaeha (2022) melaporkan bahwa religiusitas tidak signifikan terhadap minat menabung pada kelompok mahasiswa yang diteliti. Penelitian sekarang menitikberatkan pada minat menabung dan membatasi prediktor pada literasi keuangan syariah serta religiusitas. Kontribusinya ialah menyediakan pengujian empiris tambahan pada konteks mahasiswa Kota dan Kabupaten Pekalongan, bukan menawarkan hubungan teoretis baru. Tujuan penelitian adalah menilai keterkaitan masing-masing prediktor dan signifikansi model secara bersama-sama terhadap minat menabung di bank syariah.

## METODE

Penelitian dilaksanakan menggunakan rancangan survei kuantitatif yang bersifat asosiatif. Variabel terikatnya adalah minat menabung di bank syariah (Y), sedangkan variabel penjelasnya terdiri atas literasi

keuangan syariah ($X_1$) dan religiusitas ($X_2$). Karena data yang dianalisis bersifat observasional, koefisien regresi diinterpretasikan sebagai hubungan statistik setelah mempertimbangkan prediktor lain dalam model, bukan sebagai bukti kausalitas.

Sebanyak 150 mahasiswa digunakan sebagai responden. Populasi sasaran mencakup mahasiswa aktif pada perguruan tinggi di Kota dan Kabupaten Pekalongan. Naskah sumber menyebut purposive sampling dengan kriteria mahasiswa aktif, berkuliah di salah satu dari kedua wilayah, dan bersedia berpartisipasi. Penyebutan teknik tersebut perlu dicocokkan kembali dengan praktik rekrutmen responden yang sebenarnya; tanpa pemilihan acak, hasilnya tidak mewakili seluruh populasi secara probabilistik.

Data diperoleh melalui kuesioner dengan delapan pernyataan untuk setiap variabel (total 24 butir). Butir literasi menilai pengetahuan tentang prinsip, akad, dan produk keuangan syariah; religiusitas menggambarkan penghayatan serta praktik nilai agama; dan minat menabung menangkap ketertarikan serta kecenderungan menggunakan produk tabungan. Rentang skala Likert, periode survei, dan moda penyebaran kuesioner perlu diisi sesuai catatan pengumpulan data asli, karena informasi tersebut tidak tercantum secara pasti dalam dokumen yang diperiksa.

Kualitas pengukuran diperiksa menggunakan korelasi Pearson antara skor butir dan skor total serta koefisien Cronbach's alpha. Sebelum estimasi regresi, residual diperiksa melalui uji Kolmogorov–Smirnov, potensi multikolinearitas melalui tolerance dan variance inflation factor (VIF), dan pola heteroskedastisitas melalui scatterplot residual. Model yang diestimasi adalah $Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$. Signifikansi koefisien dinilai menggunakan uji t, signifikansi model menggunakan uji F, dan daya jelas model diringkas dengan $R^2$ pada taraf 5%. Seluruh perhitungan dilakukan menggunakan IBM SPSS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

### Profil Responden Penelitian

Profil responden digunakan untuk menunjukkan komposisi sampel dan pengalaman awal mahasiswa terhadap bank syariah. Rincian demografis serta pengenalan dan penggunaan layanan disajikan dalam Tabel 1.

**.Tabel 1 Karakteristik Responden**

| Karakteristik | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
|---|---|---|---|
| Jenis kelamin | Laki-laki | 56 | 37,3 |
| | Perempuan | 94 | 62,7 |
| | Jumlah | 150 | 100,0 |
| Usia | 18–20 tahun | 43 | 28,7 |
| | 21–23 tahun | 78 | 52,0 |
| | Lebih dari 23 tahun | 29 | 19,3 |
| | Jumlah | 150 | 100,0 |
| Pengetahuan tentang keberadaan bank syariah | Mengetahui | 146 | 97,3 |
| | Tidak mengetahui | 4 | 2,7 |
| | Jumlah | 150 | 100,0 |
| Pengalaman menggunakan bank syariah | Pernah | 91 | 60,7 |
| | Belum pernah | 59 | 39,3 |
| | Jumlah | 150 | 100,0 |

Sumber: Data primer diolah, 2026.

Kelompok perempuan mencakup 62,7% sampel, dan usia 21–23 tahun

merupakan kategori terbanyak (52,0%). Hampir seluruh responden mengenal keberadaan bank syariah (97,3%), tetapi proporsi yang pernah menggunakan layanannya lebih rendah (60,7%). Pengenalan institusi dan pengalaman bertransaksi merupakan dua informasi berbeda; keduanya juga tidak dapat langsung digunakan sebagai ukuran tingkat literasi keuangan syariah.

**Hasil Uji Validitas**

Ketepatan butir instrumen dalam merepresentasikan variabel penelitian dievaluasi menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*. Pada tingkat signifikansi 5%, jumlah observasi sebanyak 150 menghasilkan derajat kebebasan 148 (n − 2) dan nilai kritis korelasi sebesar 0,1603. Dengan demikian, butir instrumen memenuhi kriteria validitas apabila koefisien korelasinya bernilai positif dan lebih besar dari 0,1603. Rincian hasil pengujian disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2Uji Validitas**

| Nomor Butir | Literasi Keuangan Syariah (X1) | Religiusitas (X2) | Minat Menabung (Y) |
|---|---|---|---|
| 1 | 0,670 | 0,712 | 0,758 |
| 2 | 0,747 | 0,715 | 0,766 |
| 3 | 0,721 | 0,718 | 0,735 |
| 4 | 0,738 | 0,610 | 0,776 |
| 5 | 0,735 | 0,708 | 0,703 |
| 6 | 0,727 | 0,754 | 0,758 |
| 7 | 0,786 | 0,744 | 0,718 |
| 8 | 0,731 | 0,782 | 0,751 |
| Rentang korelasi | 0,670–0,786 | 0,610–0,782 | 0,703–0,776 |

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS, 2026.

Berdasarkan Tabel 2, seluruh indikator pada ketiga variabel memenuhi batas validitas yang ditetapkan. Koefisien korelasi tertinggi ditemukan pada indikator literasi keuangan syariah sebesar 0,786, sedangkan nilai terendah terdapat pada indikator religiusitas sebesar 0,610. Meskipun menunjukkan variasi kekuatan korelasi, seluruh 24 butir memiliki nilai yang melampaui batas kritis 0,1603. Dengan demikian, tidak terdapat butir yang perlu dieliminasi berdasarkan hasil pengujian validitas item-total.

**Hasil Uji Reliabilitas**

Konsistensi internal instrumen penelitian dievaluasi melalui koefisien Cronbach's Alpha menggunakan IBM SPSS. Pengukuran ini dilakukan terhadap delapan butir pernyataan pada masing-masing variabel dengan batas penerimaan reliabilitas sebesar 0,60. Ringkasan hasil analisis disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3 Koefisien Konsistensi Internal Instrumen**

| Indikator Pengujian | Literasi Keuangan Syariah (X1) | Religiusitas (X2) | Minat Menabung (Y) |
|---|---|---|---|
| *Cronbach's Alpha* | 0,876 | 0,866 | 0,886 |
| Batas penerimaan | 0,60 | 0,60 | 0,60 |
| Hasil evaluasi | Reliabel | Reliabel | Reliabel |

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS, 2026.

Hasil analisis memperlihatkan bahwa ketiga variabel memiliki konsistensi internal yang memadai. Koefisien reliabilitas tertinggi diperoleh pada minat menabung (0,886), diikuti literasi keuangan syariah (0,876) dan religiusitas (0,866). Seluruh koefisien berada di atas ambang penerimaan 0,60, sehingga instrumen pada masing-masing variabel dinyatakan reliabel dan dapat digunakan dalam analisis berikutnya.

**Evaluasi Asumsi Model Regresi**
**Pengujian Normalitas Residual**

Normalitas residual dievaluasi melalui pendekatan *One-Sample*

*Kolmogorov–Smirnov* dengan bantuan IBM SPSS. Analisis ini bertujuan menilai kesesuaian distribusi residual dengan asumsi normalitas dalam model regresi. Evaluasi dilakukan pada taraf signifikansi 5% (α = 0,05), dengan hasil pengujian disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4 Hasil Evaluasi Distribusi Residual**

| N | Test Statistic | Asymp. Sig. (2-tailed) | Monte Carlo Sig. | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| 150 | 0,042 | 0,200 | 0,768 | Normal |

Sumber: Data primer diolah menggunakan IBM SPSS, 2026.

Berdasarkan pengujian *Kolmogorov–Smirnov*, diperoleh nilai *Asymp. Sig*. sebesar 0,200 dan *Monte Carlo Sig*. sebesar 0,768. Kedua nilai tersebut melampaui taraf signifikansi 0,05, sehingga tidak ditemukan bukti statistik yang menunjukkan penyimpangan residual dari distribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas pada model regresi dinilai telah terpenuhi.

**Evaluasi Multikolinearitas**

Potensi hubungan linear yang tinggi antarvariabel independen ditelaah melalui indikator *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Evaluasi ini dilakukan untuk memastikan bahwa hubungan antara literasi keuangan syariah dan religiusitas tidak menimbulkan gangguan multikolinearitas pada estimasi regresi. Hasil pemeriksaan disajikan pada Tabel 5.

**Tabel 5 Ringkasan Diagnostik Multikolinearitas**

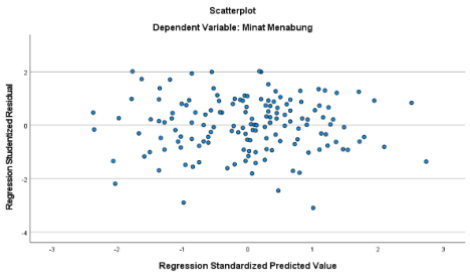
| Indikator | Literasi Keuangan Syariah (X1) | Religiusitas (X2) |
|---|---|---|
| Tolerance | 0,999 | 0,999 |
| VIF | 1,001 | 1,001 |
| Evaluasi | Memenuhi kriteria | Memenuhi kriteria |

Sumber: Data primer diolah menggunakan IBM SPSS, 2026.

Kedua variabel independen menghasilkan nilai tolerance sebesar 0,999 dan VIF sebesar 1,001. Nilai tersebut berada dalam batas penerimaan, yakni tolerance di atas 0,10 dan VIF di bawah 10. Hasil ini mengindikasikan bahwa hubungan linear antara literasi keuangan syariah dan religiusitas tidak cukup kuat untuk menimbulkan persoalan multikolinearitas dalam model regresi.

**Uji Heteroskedastisitas**

Pemeriksaan heteroskedastisitas dilakukan melalui pengamatan grafik scatterplot yang menggambarkan sebaran residual terhadap nilai prediksi regresi. Pendekatan ini digunakan untuk menilai apakah terdapat pola tertentu yang mengindikasikan perubahan varians residual dalam model. Hasil pemeriksaan secara visual ditampilkan pada Gambar 1.




**Gambar 1 Pola Sebaran Residual Model Regresi**

Berdasarkan Gambar 1, titik-titik residual tersebar pada kedua sisi garis nol tanpa membentuk pola yang teratur, seperti penyempitan, pelebaran, maupun gelombang tertentu. Sebaran tersebut mengindikasikan bahwa varians residual relatif konstan pada berbagai nilai prediksi. Dengan demikian, pemeriksaan visual tidak menunjukkan adanya indikasi heteroskedastisitas yang berarti dalam model regresi.

**Estimasi Model Regresi Linear Berganda**

Hubungan literasi keuangan syariah dan religiusitas dengan minat menabung mahasiswa dianalisis melalui regresi linear berganda. Estimasi dilakukan untuk mengidentifikasi arah dan besaran koefisien masing-masing variabel independen ketika variabel lainnya dikendalikan. Hasil pengolahan data menggunakan IBM SPSS disajikan pada Tabel 6.

**Tabel 6 Ringkasan Estimasi Koefisien Regresi**

| Variabel | B | Std. Error | Beta | t Hitung | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|
| Konstanta | 8,932 | 3,106 | — | 2,876 | 0,005 |
| Literasi Keuangan Syariah (X1) | 0,386 | 0,077 | 0,370 | 5,040 | < 0,001 |
| Religiusitas (X2) | 0,280 | 0,081 | 0,254 | 3,453 | < 0,001 |

Sumber: Data primer diolah menggunakan IBM SPSS, 2026.

Estimasi menggunakan koefisien regresi tidak terstandarisasi menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$Y= 8,932 + 0,386\ X_1 + 0,280X_2$$

Persamaan tersebut memperlihatkan hubungan positif antara kedua variabel independen dan minat menabung mahasiswa. Dengan mengendalikan religiusitas, setiap kenaikan satu poin literasi keuangan syariah berkaitan dengan peningkatan skor minat menabung sebesar 0,386 poin. Sementara itu, pada tingkat literasi keuangan syariah yang sama, kenaikan satu poin religiusitas berkaitan dengan peningkatan skor minat menabung sebesar 0,280 poin. Temuan ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan syariah dan religiusitas memiliki arah hubungan yang sejalan dengan minat menabung mahasiswa pada bank syariah.

**Evaluasi Signifikansi Parsial Koefisien Regresi**

Signifikansi masing-masing prediktor dianalisis melalui uji t dengan tingkat kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$). Pengujian ini digunakan untuk menilai kontribusi statistik literasi keuangan syariah dan religiusitas terhadap minat menabung setelah memperhitungkan variabel independen lainnya. Ringkasan hasil analisis disajikan pada Tabel 7.

**Tabel 7 Ringkasan Pengujian Hipotesis Parsial**

| Variabel | t Hitung | t Tabel | Sig. | Keputusan |
|---|---|---|---|---|
| Literasi Keuangan Syariah | 5,040 | 1,976 | < 0,001 | H1 didukung |
| Religiusitas | 3,453 | 1,976 | < 0,001 | H2 didukung |

*Sumber: Data primer diolah menggunakan IBM SPSS, 2026.*

Hasil estimasi memperlihatkan bahwa statistik t untuk literasi keuangan syariah mencapai 5,040, sedangkan religiusitas sebesar 3,453. Keduanya melampaui nilai kritis 1,976 dengan probabilitas signifikansi di bawah 0,001. Bukti statistik tersebut mendukung hipotesis pertama dan kedua, yang menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah maupun religiusitas memiliki hubungan positif dan signifikan dengan minat menabung mahasiswa di bank syariah setelah mengendalikan variabel independen lainnya.

**Evaluasi Signifikansi Model Secara Simultan**

Kebermaknaan model regresi secara keseluruhan dievaluasi melalui uji F untuk mengetahui apakah literasi keuangan syariah dan religiusitas secara bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan dengan minat menabung mahasiswa. Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 5%, dengan ringkasan hasil estimasi disajikan pada Tabel 8.

**Tabel 8 Ringkasan Signifikansi Model Regresi**

| Model | F Hitung | df Regresi | df Residual | Sig. |
|---|---|---|---|---|
| Regresi | 19,197 | 2 | 147 | < 0,001 |

*Sumber: Data primer diolah menggunakan IBM SPSS, 2026.*

Nilai F sebesar 19,197 dengan probabilitas di bawah 0,001 menunjukkan bahwa model regresi signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Hasil ini memberikan bukti bahwa literasi keuangan syariah dan religiusitas secara bersama-sama memiliki kemampuan menjelaskan variasi minat menabung mahasiswa di bank syariah. Oleh karena itu, hipotesis ketiga memperoleh dukungan empiris berdasarkan pengujian simultan.

**Koefisien Determinasi**

Kemampuan model dalam menerangkan keragaman minat menabung mahasiswa dinilai berdasarkan koefisien determinasi ($R^2$) dan Adjusted $R^2$. Kedua ukuran tersebut digunakan untuk mengetahui proporsi variasi variabel dependen yang dapat diterangkan oleh literasi keuangan syariah dan religiusitas. Ringkasan hasil estimasi disajikan pada Tabel 9.

**Tabel 8 Hasil Koefisien Determinasi**

| R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of Estimate |
|---|---|---|---|
| 0,455 | 0,207 | 0,196 | 4,93857 |

*Sumber: Data primer diolah menggunakan IBM SPSS, 2026.*

Model regresi menghasilkan koefisien determinasi sebesar 0,207, yang berarti bahwa literasi keuangan syariah dan religiusitas mampu menerangkan 20,7% variasi minat menabung mahasiswa. Adapun 79,3% variasi lainnya belum terjelaskan oleh model penelitian. Setelah memperhitungkan jumlah prediktor dan ukuran sampel, nilai Adjusted $R^2$ sebesar 0,196 menunjukkan kemampuan penjelasan terkoreksi sebesar 19,6%. Temuan ini mengindikasikan bahwa kedua variabel memiliki kontribusi dalam menjelaskan minat menabung, meskipun daya jelas model masih terbatas.

**Pembahasan**

**Peran Literasi Keuangan Syariah dalam Minat Menabung Mahasiswa**

Temuan empiris memperlihatkan bahwa literasi keuangan syariah memiliki hubungan positif dan signifikan dengan minat mahasiswa untuk menabung di bank syariah ($B = 0,386$; $p < 0,001$). Hasil ini mengindikasikan bahwa penguasaan informasi mengenai prinsip, akad, dan karakteristik produk keuangan syariah berkaitan dengan kecenderungan mahasiswa untuk memilih layanan tabungan berbasis syariah. Pengetahuan tersebut memungkinkan mahasiswa memahami mekanisme produk dan mempertimbangkan kesesuaiannya dengan kebutuhan finansial.

Secara konseptual, hasil penelitian ini sejalan dengan Lusardi dan Mitchell (2014) yang menekankan pentingnya literasi keuangan dalam pengambilan keputusan finansial. Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), pemahaman keuangan dapat dipandang sebagai faktor latar belakang yang berkaitan dengan pembentukan keyakinan dan sikap terhadap suatu perilaku. Oleh karena itu, literasi keuangan syariah berpotensi membantu mahasiswa mengevaluasi manfaat, ketentuan akad, dan karakteristik tabungan sebelum menentukan pilihan lembaga keuangan. Meskipun demikian, penelitian ini tidak menguji sikap maupun persepsi kontrol perilaku sebagai variabel perantara.

Hasil tersebut sejalan dengan temuan Annisa dan Rozikin (2025) serta Yanti dan Senjiati (2025), tetapi berbeda dari Syaifullah dan Priyatno (2022) maupun Sari et al. (2026) yang melaporkan hubungan tidak signifikan. Ketidaksamaan hasil antarpenelitian

mengisyaratkan bahwa keterkaitan literasi keuangan dengan minat menabung dapat bervariasi menurut karakteristik responden dan konteks penelitian. Dengan demikian, penelitian ini menambah bukti empiris bahwa pemahaman keuangan syariah merupakan aspek yang relevan dalam menjelaskan minat menabung mahasiswa di Kota dan Kabupaten Pekalongan, tanpa mengesampingkan kemungkinan peran faktor lain di luar model.

**Pengaruh Religiusitas terhadap Minat Menabung**

Analisis parsial memperlihatkan bahwa religiusitas memiliki hubungan positif yang signifikan dengan minat mahasiswa untuk menabung di bank syariah (B = 0,280; p < 0,001). Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan penghayatan dan penerapan nilai-nilai agama yang lebih kuat cenderung memiliki minat lebih tinggi terhadap produk tabungan yang sesuai dengan ketentuan syariah.

Secara teoretis, hasil tersebut dapat dijelaskan melalui konsep religiusitas Glock dan Stark (1965), yang menempatkan keyakinan serta pengamalan ajaran agama sebagai aspek yang turut membentuk perilaku individu, termasuk dalam pengambilan keputusan ekonomi. Perspektif Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991) juga memberikan penjelasan bahwa keyakinan mengenai pentingnya menghindari riba dapat mendorong terbentuknya sikap positif terhadap layanan perbankan syariah. Dengan demikian, religiusitas berpotensi menjadi landasan nilai yang mengarahkan preferensi mahasiswa pada produk keuangan yang dipandang sesuai dengan ajaran Islam.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan Syaifullah dan Priyatno (2022) serta Hanida et al. (2025) mengenai signifikansi religiusitas dalam menjelaskan minat menabung di bank syariah. Sebaliknya, Zulaecha dan Adiwijaya (2025) melaporkan bahwa religiusitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan, sedangkan Chania dan Farhani (2025) menemukan hubungan signifikan dengan arah negatif. Perbedaan temuan tersebut mengindikasikan bahwa keterkaitan religiusitas dengan minat menabung dapat bervariasi menurut karakteristik responden dan konteks penelitian. Ketidakkonsistenan tersebut mengindikasikan bahwa orientasi keagamaan tidak selalu menjadi faktor dominan dalam pembentukan minat menabung. Pertimbangan praktis, seperti kemudahan bertransaksi, mutu pelayanan, dan manfaat produk, juga berpotensi memengaruhi preferensi individu terhadap layanan perbankan syariah.

**Kontribusi Literasi Keuangan Syariah dan Religiusitas dalam Menjelaskan Minat Menabung**

Analisis regresi secara simultan menghasilkan nilai F sebesar 19,197 dengan tingkat signifikansi p < 0,001. Hasil tersebut menegaskan bahwa literasi keuangan syariah dan religiusitas secara bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan dengan minat menabung mahasiswa di bank syariah. Berdasarkan nilai koefisien determinasi ($R^2$) sebesar 0,207, kedua variabel dapat menerangkan 20,7% keragaman minat menabung, sedangkan 79,3% lainnya belum terjelaskan oleh model. Temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan syariah dan orientasi keagamaan memiliki relevansi empiris dalam menjelaskan minat menabung mahasiswa, meskipun kemampuan penjelasan model masih terbatas.

Secara teoretis, temuan ini dapat dipahami melalui keterkaitan antara dimensi kognitif dan orientasi nilai dalam pembentukan minat individu. Pemahaman terhadap sistem operasional, keunggulan, dan manfaat layanan perbankan syariah berkaitan dengan tingkat literasi keuangan individu. Sementara itu, religiusitas mencerminkan orientasi nilai keagamaan yang menjadi salah satu pertimbangan dalam menentukan pilihan layanan keuangan. Merujuk *pada Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), kedua

faktor tersebut dapat dipahami sebagai aspek yang melatarbelakangi pembentukan keyakinan dan sikap terhadap perilaku tertentu. Dengan demikian, literasi keuangan syariah dan religiusitas secara konseptual memiliki keterkaitan dengan kecenderungan mahasiswa untuk menabung di bank syariah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Yanti dan Senjiati (2025), tetapi berbeda dari Kholifah et al. (2025) yang tidak menemukan hubungan signifikan dengan perilaku menabung. Perbedaan tersebut dapat dikaitkan dengan fokus pengukuran variabel dependen. Minat menabung menggambarkan kecenderungan atau niat individu untuk menyimpan dana, sedangkan perilaku menabung merepresentasikan tindakan nyata. Oleh karena itu, perbedaan hasil kedua penelitian tidak serta-merta menunjukkan pertentangan empiris karena aspek perilaku keuangan yang dianalisis tidak sepenuhnya sama. Selain itu, kemampuan penjelasan model sebesar 20,7% mengindikasikan bahwa minat menabung juga berpotensi berkaitan dengan faktor lain, seperti kepercayaan, kualitas pelayanan, kemudahan akses digital, dan persepsi manfaat produk. Oleh karena itu, temuan ini memberikan implikasi mengenai pentingnya pengembangan strategi perbankan syariah yang memadukan peningkatan literasi keuangan, penguatan kepercayaan, dan penyediaan layanan yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

## SIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa literasi keuangan syariah dan religiusitas memiliki hubungan positif dan signifikan dengan minat mahasiswa untuk menabung di bank syariah, baik secara individual maupun bersama-sama. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa pemahaman terhadap keuangan syariah dan penghayatan nilai agama merupakan aspek yang relevan dalam pembentukan minat menabung.

Dalam konteks Kota dan Kabupaten Pekalongan, penelitian ini memperkaya bukti empiris mengenai keterkaitan pengetahuan finansial dan orientasi religius dengan preferensi mahasiswa terhadap perbankan syariah, sekaligus melengkapi temuan terdahulu yang belum konsisten. Secara aplikatif, hasil penelitian memberikan dasar empiris bagi pendekatan edukasi keuangan yang memadukan pemahaman produk, manfaat ekonomi, dan kesesuaian dengan prinsip syariah.

## DAFTAR PUSTAKA

Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes, 50(2), 179–211.

Annisa, N., & Rozikin, A. Z. (2025). Pengaruh literasi keuangan syariah dan promosi terhadap minat menabung di bank syariah. Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi, 10(2), 158–163.

Glock, C. Y., & Stark, R. (1965). Religion and society in tension. Rand McNally.

Hanida, D., Mukhsin, M., & Atiah, I. N. (2025). Pengaruh pengetahuan, religiusitas dan lokasi terhadap minat menabung di bank syariah pada mahasiswa ekonomi syariah. Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 10(4).

Kholifah, S., Innayah, M. N., Tubastuvi, N., & Nazah, N. (2025). Religiosity, attitudes, and financial literacy as predictors of saving behavior: The mediating role of saving intention among Muslim young generation. Jurnal Ekonomi Pembangunan, 23(2).

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. Journal of Economic Literature, 52(1), 5–44.

Otoritas Jasa Keuangan, & Badan Pusat

Statistik. (2025). Siaran pers bersama: Indeks literasi dan inklusi keuangan masyarakat meningkat, OJK dan BPS umumkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2025.

Saptria, D. E. (2024). Pengaruh religiusitas, literasi keuangan syariah dan kualitas pelayanan terhadap keputusan menabung di bank syariah (Studi atas mahasiswa fakultas ekonomi perguruan tinggi di Pekalongan) [Skripsi sarjana, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan].

Sari, F. N., Hamid, A. M., & A'ini, H. (2026). Literasi keuangan syariah dan digital Islamic financial behavior sebagai penentu minat menabung mahasiswa Lamongan di bank syariah. Akuntansi: Jurnal Riset Ilmu Akuntansi, 5(2), 504–523.

Syaifullah, I. A., & Priyatno, P. D. (2022). Pengaruh literasi keuangan, brand image, dan religiusitas terhadap minat menabung masyarakat Jabodetabek pada bank syariah. Syi'ar Iqtishadi: Journal of Islamic Economics, Finance and Banking, 6(1).

Yanti, T. F., Senjiati, I. H., & Yusup, A. (2025). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat menabung di bank syariah. Jurnal Riset Perbankan Syariah, 4(2), 153–162.

Zaeha, B. A. (2022). Pengaruh pengetahuan, religiusitas, gaya hidup halal, dan lingkungan sosial terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah (Studi kasus pada mahasiswa Perbankan Syariah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan) [Skripsi sarjana, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan].

Zulaecha, A., & Adiwijaya, Z. A. (2025). Pengaruh literasi keuangan syariah, religiusitas, dan kepercayaan terhadap minat menabung di bank syariah. Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi, 11(2), 718–727.